



**MEMAHAMI PENGALAMAN ALUMNI PESANTREN DALAM  
BERADAPTASI DENGAN LINGKUNGAN DI LUAR PESANTREN**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Nur Sholekhatun Nisa**

**NIM : 14030112110155**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2016**

## ABSTRAK

Judul : Memahami Pengalaman Alumni Pesantren Dalam Beradaptasi Dengan Lingkungan di Luar Pesantren

Nama : Nur Sholekhatun Nisa

NIM : 14030112110155

---

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah pengalaman alumni pesantren dalam melakukan adaptasi di lingkungan luar pesantren. Para Alumni Pesantren yang telah menempuh pendidikan di pesantren yang berpindah tempat dari lingkungan pesantren ke tempat baru dan melakukan proses adaptasi di lingkungan luar pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman alumni pesantren dalam beradaptasi dengan lingkungan di luar pesantren. Teori yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian* (Gudykunst, 1995), *Teori Reduksi Ketidakpastian* (Leanne K. Knobloch, 2008), *Teori Pelanggaran Harapan* (Cindy H. White, 2001), *Teori Pengelolaan Informasi Termotivasi* (Afifi dan Weiner, 2004), dan *Teori Adaptasi Interaksi* (Burgoon, 1995). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, merujuk pada paradigma interpretif dan teknik analisa data yang digunakan mangacu pada penelitian fenomenologi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang yang merupakan alumni pesantren.

Ada tiga point penting dalam penelitian ini, pertama, kecemasan merupakan sikap awal dalam perpindahan bagi para informan, masing-masing informan memiliki tingkat kecemasan dan ketidakpastian yang berbeda-beda saat pertama kali berada di lingkungan baru di luar pesantren. Informan I, III, dan IV mengalami kecemasan dan ketidakpastian yang tinggi, Informan II mengalami kecemasan dan ketidakpastian yang rendah. Kecemasan dan ketidakpastian tersebut disebabkan karena di awal perpindahan para Informan tidak memiliki banyak Informasi mengenai lingkungan baru yang ditempati. Kedua, informasi merupakan aspek penting yang sangat membantu dalam proses adaptasi. Keempat informan menggunakan tiga strategi adaptasi yaitu strategi pasif, strategi aktif, dan strategi interaktif untuk mendapatkan berbagai macam informasi dalam proses adaptasi di lingkungan baru. Ketiga, keberhasilan dalam beradaptasi yang dilakukan oleh para Informan di lingkungan baru menentukan pengambilan keputusan terhadap nilai-nilai dan budaya yang di bawa oleh Informan, penelitian menyatakan bahwa Informan I dan II berhasil melakukan adaptasi dengan lingkungan baru di luar pesantren, kecemasan dan ketidakpastian yang dialami berkurang serta memutuskan untuk tetap membawa nilai-nilai dan budaya pesantren di lingkungan baru. Sedangkan Informan III dan IV juga berhasil melakukan adaptasi dengan lingkungan baru di luar pesantren, kecemasan dan ketidakpastian yang di alami berkurang, namun memutuskan untuk tidak membawa nilai-nilai dan budaya pesantren di lingkungan baru.

*Keyword : Adaptasi, Santri, Pesantren, Lingkungan baru, Informasi.*

## ABSTRACT

Title : Understanding The Experience of Pesantren Alumni in Adaptation With Environment Beyond Pesantren.

Name : Nur Sholekhatun Nisa

NIM : 14030112110155

---

The background of this research is the experience of pesantren (Islamic boarding school) alumni in adapting with the external environment of pesantren. The pesantren alumni who have graduated from pesantren move into new environment outside the pesantren, so that they adapt to their new environment.

This research aims to describe the pesantren alumni's experience in adapting with the new environment after they graduate from pesantren. This research uses the *Anxiety and Uncertainty Management Theory* (Gudykunst, 1995), *Uncertainty Reduction Theory* (Leanne K. Knobloch, 2008), *Expectancy Violations Theory* (Cindy H. White, 2001), *Theory of Motivated Information Management* (Afifi and Weiner, 2004), and *Interactions Adaptation Theory* (Burgoon, 1995). Qualitative research approach is applied, referring to interpretive paradigm. The data analysis technical is based on phenomenology research. The informants of this research are 4 pesantren alumni.

The results of this research find that there are 3 main points. First, each informant has different level of anxiety and uncertainty as the initial behavior in moving process. The first, third, and fourth informant experience higher anxiety and uncertainty than the second informant. The anxiety and uncertainty caused by the lack of information of new environment. Second, information is the important factor which helps the adaptation process. All informants use 3 adaptation strategies; active, passive, and interactive strategy. Those strategies are used to obtain kinds of information. Third, the success of adaptation process in the new environment determines the decision making whether the informants bring pesantren values and culture. The results show all informants successfully adapt into their new environment outside pesantren, and their level of anxiety and uncertainty decrease. The first and second informants decide to bring pesantren values and culture to their new environment. Meanwhile, the third and fourth informants decide not to bring pesantren's values and culture to their new environment.

*Keywords : Adaptation, Santri, Pesantren, New Environment, Informations.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Setiap individu yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain atau dari suatu lingkungan ke lingkungan yang baru tentu saja mengalami proses adaptasi meskipun kemampuan beradaptasi setiap individu tidaklah sama. Sama halnya dengan alumni pesantren dari sebuah pondok pesantren yang selama bertahun-tahun hidup di dalam lingkungan pesantren dan harus berpindah tempat ketika telah selesai melaksanakan pendidikan di pondok pesantren.

Kehidupan pesantren yang dirasakan oleh para santri di dalam pesantren telah menjadi lingkungan yang di adopsi oleh mereka, namun ketika berada di luar pesantren, banyak nilai-nilai dan norma yang berbeda. Pesantren merupakan sebuah tempat yang penuh dengan aturan-aturan yang mengikat. Pendidikan dalam pesantren dengan segala peraturan yang berbasis syariat dan tradisi yang ketat mengatur kehidupan santri termasuk didalamnya mengatur keterbatasan berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di luar pesantren.

Pesantren juga memiliki sistem yang sulit untuk ditembus oleh orang luar, sehingga para santri mengalami keterbatasan dalam beradaptasi dengan orang-orang di luar pesantren. Aturan yang mengikat itu termasuk mengenai keterbatasan komunikasi dan beradaptasi tentu saja membuat para santri semakin sulit untuk memahami dunia luar pesantren dan berpengaruh kepada kemampuan beradaptasi alumni pesantren saat berada di luar pesantren.

Ketika berada di lingkungan luar pesantren, kemudian santri akan terlepas dari aturan-aturan yang mengikat ketika berada di pesantren, dan santri harus menyesuaikan diri untuk membawa nilai-nilai kepesantrenan tersebut. Santri dituntut lebih mandiri dalam mengatur dirinya sendiri dengan lingkungan di luar pesantren. Saat berada di luar pesantren tentu saja

banyak hal yang berbeda yang di rasakan oleh para alumni pesantren, mereka harus mengontrol semua sendirian.

Mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dimana tidak ada lagi aturan-aturan yang ketat serta mengikat yang dilakukan setiap hari di pesantren, sedangkan setiap individu memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda. Antara individu satu dengan lainnya memiliki konsep penyesuaian diri yang tidak sama misalnya perbedaan dalam menyikapi sebuah aturan, nilai dan norma serta kebudayaan yang berlaku. Begitu pula dengan perbedaan yang ditemui oleh para alumni pesantren tersebut di lingkungan barunya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Ketika para alumni pesantren sudah tidak lagi berada di pesantren, para alumni tersebut harus mandiri dalam mengatur dirinya sendiri dengan lingkungan di luar pesantren. Saat berada di luar pesantren tentu saja banyak hal yang berbeda yang di rasakan oleh para alumni pesantren, mereka harus mengontrol semua sendirian.

Para alumni pesantren juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dimana tidak ada lagi aturan-aturan yang ketat serta mengikat yang dilakukan setiap hari di pesantren, sedangkan setiap individu memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda. Antara individu satu dengan lainnya memiliki konsep penyesuaian diri yang tidak sama misalnya perbedaan dalam menyikapi sebuah aturan, nilai dan norma serta kebudayaan baru yang berlaku. Begitu pula dengan perbedaan yang ditemui oleh para alumni pesantren tersebut di lingkungan barunya.

### **1.3 Signifikasi Penelitian**

#### **1.3.1 Signifikasi Teoritis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian ilmu komunikasi dalam mengkaji teori-teori mengenai proses adaptasi di lingkungan baru yaitu *Teori Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Teori Reduksi Ketidakpastian* , *Teori Pelanggaran Harapan*, *Teori Pengelolaan Informasi Termotivasi*), dan *Teori Adaptasi Interaksi*.

#### **1.3.2 Signifikasi Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan membantu para alumni pesantren yang berada di lingkungan luar pesantren dalam beradaptasi dengan lingkungan di luar pesantren.

#### **1.3.3 Signifikasi Sosial**

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi agar masyarakat memahami pengalaman alumni pesantren dalam beradaptasi dengan lingkungan di luar pesantren serta masyarakat harus mengkritisi adanya perbedaan antara proses adaptasi alumni pesantren dengan proses adaptasi masyarakat biasa.

### **1.5.2 Genre Interpretif sebagai Paradigma Berpikir**

Dalam melihat fenomena yang terjadi pada proses adaptasi dan pengelolaan ketidakpastian kecemasan para alumni pesantren dalam beradaptasi di lingkungan barunya, peneliti menggunakan paradigma alamiah. Paradigma alamiah biasa dikenal juga dengan paradigma interpretif.

Sejalan dengan genre interpretif yang digunakan sebagai basis berfikir dalam studi ini, maka gagasan teoritik yang memiliki ketertarikan dengan genre interpretif adalah

fenomenologi. Hegel memberikan suatu pandangan yang dapat memperkaya pengertian kita tentang fenomenologi. Ia menyatakan bahwa fenomenologi mengacu pada pengetahuan sebagaimana pengetahuan itu timbul dalam kesadaran, ilmu yang menggambarkan apa yang diterima, dirasakan, dan diketahui seseorang dalam kesadaran dan pengalaman (Moustakas, 1994 : 26).

## **1.4 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Metode Penelitian**

Penelitian tentang pengalaman alumni pesantren dalam beradaptasi dengan lingkungan di luar pesantren ini merupakan studi yang menggunakan pendekatan kualitatif.

### **1.7.2 Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah alumni pesantren yang hidup maksimal 2 tahun menjadi alumni pesantren dengan lingkungan di luar pesantren.

### **1.7.3 Jenis dan Sumber Data**

- a. Data Primer : Merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu alumni pesantren putra dan putri pondok pesantren yang hidup di lingkungan luar pesantren.
- b. Data Sekunder : Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber penelitian yaitu berupa tambahan sumber tertulis buku-buku, artikel, referensi dan lain-lain.

### **1.7.3 Unit Analisis**

Unit atau satuan analisis dalam penelitian ini adalah individu. Dalam lingkup penelitian ini satuan yang akan di analisis adalah alumni pesantren. Peneliti berusaha mengungkapkan pengalaman dan konsep mereka di lingkungan luar pesantren yang akan dijadikan satu.

#### **1.7.4 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*) : Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dan bersifat *openended*. Hal ini merupakan sarana yang paling efektif untuk memahami keaslian dari pengalaman orang dalam konteks ini adalah alumni pesantren dalam usahanya mengungkapkan, menginterpretasikan sekaligus memberi makna pada pengalaman adaptasi alumni pesantren di lingkungan luar pondok pesantren.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

- 1) Proses adaptasi merupakan hal yang penting dalam sebuah interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh alumni pesantren dengan orang-orang di lingkungan barunya. Pertemuan dengan orang-orang baru untuk pertama kalinya menimbulkan berbagai macam perasaan yang dirasakan oleh para Informan di awal perpindahan. Salah satunya mengalami kecemasan dan ketidakpastian. Dalam penelitian ini diketahui bahwa para informan merasakan kecemasan. Kecemasan merupakan sikap awal yang dirasakan oleh para Informan ketika berada di lingkungan baru. Selain itu, para informan juga merasakan ketidakpastian di awal perpindahannya karena tidak mengetahui banyak informasi tentang lingkungan barunya sehingga mereka mengalami ketidakpastian.
- 2) Dalam penelitian ini penemuan selanjutnya adalah mengenai Informasi. Bagi para Informan Informasi adalah aspek penting yang sangat membantu dalam proses adaptasi. Informasi mengenai lingkungan di sekitar yang membuat tingkat kecemasan dan ketidakpastian yang dialami oleh para Informan berkurang. Para Informan sepakat



bahwa proses Adaptasi terjadi guna mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang lingkungan baru untuk mengurangi kecemasan dan ketidakpastian dan membantu melakukan proses adaptasi. Untuk mendapatkan Informasi di lingkungan barunya para Informan menggunakan tiga strategi adaptasi yaitu strategi pasif, strategi aktif, serta strategi interaktif.

- 3) Keberhasilan dalam beradaptasi di lingkungan baru menentukan pengambilan keputusan terhadap nilai-nilai budaya yang dibawa. Salah satu nilai-nilai budaya yang dibawa yaitu nilai dan budaya pesantren. Dalam hasil penelitian ini terbagi menjadi dua arah, dua informan memutuskan untuk tetap memegang nilai-nilai budaya kepesantrenan sedangkan dua informan lain menyatakan tidak membawa nilai-nilai kepesantrenan. Para Informan sepakat bahwa keberhasilan dalam beradaptasi memicu mereka untuk memutuskan dalam membawa nilai-nilai budaya kepesantrenan yang mereka pelajari saat berada di pesantren dan akan dibawa atau tidak di lingkungan baru yang kini mereka tempati.

### **4.3 Rekomendasi**

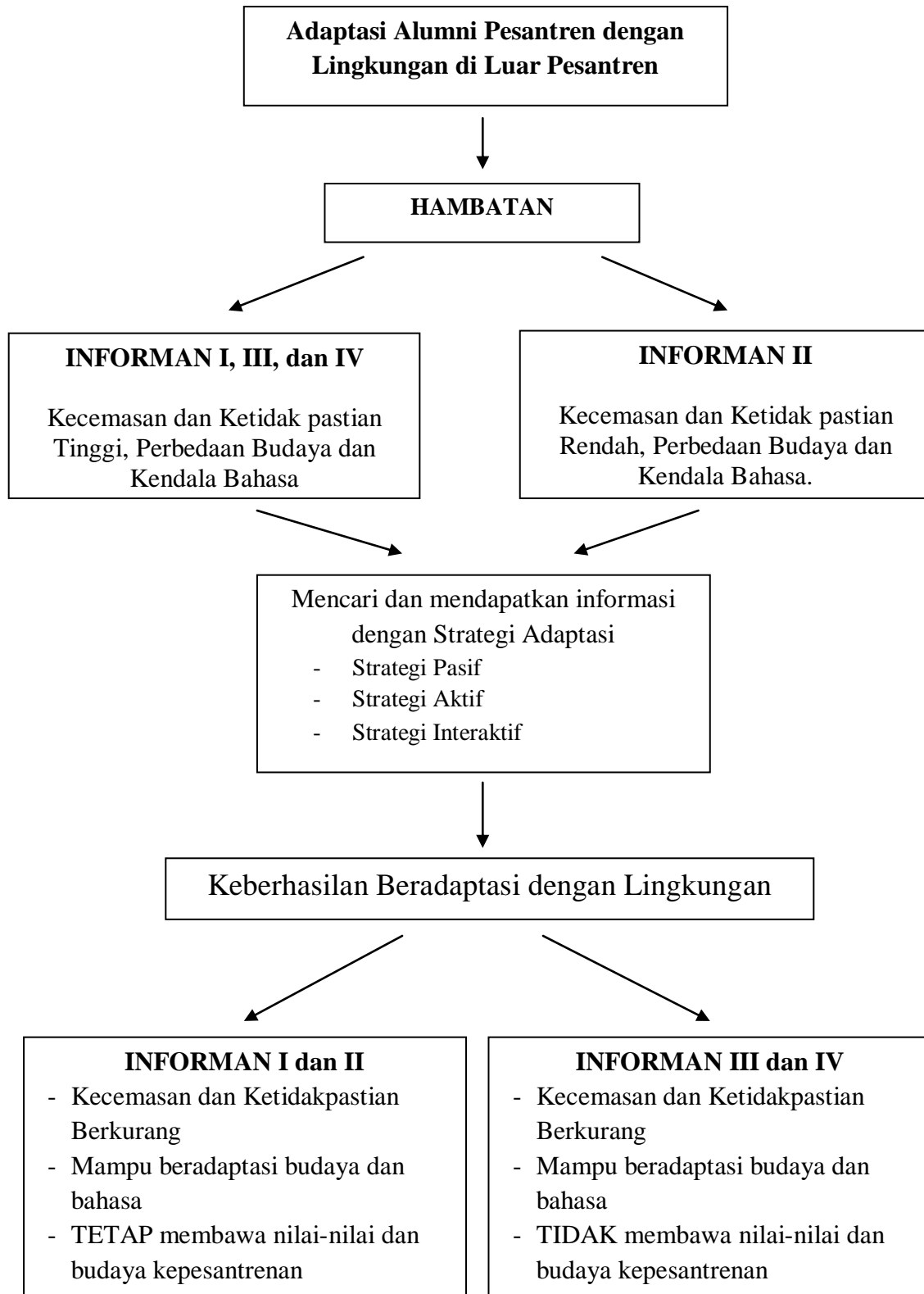
- 1) Adaptasi dalam penelitian ini berfokus pada adaptasi antara Informan yaitu Alumni Pesantren dengan Lingkungan barunya, adanya ketidaksiapan informan dalam berpindah mempengaruhi proses awal dalam beradaptasi sehingga menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian. Oleh karena itu perlu adanya persiapan dari masing-masing individu ketika akan berpindah tempat dari suatu tempat ke tempat yang lain atau ke lingkungan baru.
- 2) Penelitian ini mengenai pengalaman adaptasi alumni pesantren dengan lingkungan barunya yang memiliki hasil dimana setiap informan berhak untuk tetap membawa nilai budaya pesantren atau tidak membawa nilai dan budaya pesantren. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji ulang hasil dari penelitian awal ini dan ditindaklanjuti

dengan menggunakan pendekatan lain dan berusaha melakukan pengamatan dengan proses yang lebih panjang sehingga peneliti bisa lebih memahami hasil dari penelitian yang dilakukan.

- 3) Penelitian ini dilakukan pada alumni pesantren yang berpindah tempat ke lingkungan baru di luar pesantren, penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana komunikasi alumni pesantren di lingkungan baru dengan penerimaan host culture terhadap alumni pesantren di lingkungannya. Sehingga studi mengenai adaptasi alumni pesantren lebih luas dan beragam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-teori mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung :Pustaka Setia.
- DeVito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia :Kuliah dasar (Edisi Kelima)*. Jakarta ; Professional Books.
- Gudykunst, William and Mody. 2002. *Handbook Of International and Intercultural Communication, 2<sup>nd</sup> Edition*. London : Sage Publication, Inc.
- Gudykunst, William and Toung Yun Kim. 1997. *Communicating with Strangers*. Newyork :McGraw Hill, Inc.
- Gudykunst, William. 1995. *Anxiety/uncertainty management (AUM) theory*. California ; Sage Publishing, Inc.
- \_\_\_\_\_, William. 2005. *Theorizing about Intercultural Communication*. California ; Sage Publishing, Inc.
- Liliweri, Alo. 2003. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya Edisi Revisi*. Yogyakarta : Lkis.
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication (Sevent Edition)*.Bellmont, California : Wadsworth.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, M. Dawam. 1988. *Pesantrendan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Rahardjo, Turnomo. 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural : Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Dalam Komunikasi Antar Etnis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.



3.1 Bangunan Teori Pengalaman Alumni Pesantren dalam Beradaptasi dengan Lingkungan di luar Pesantren